

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastroenteritis (GE) dalam artian luas merupakan uraian dari pasien yang mengalami diare akut ataupun muntah. Mengacu pada istilah system inflamasi pada lambung dan usus, meskipun terdapat lebih dari satu kasus yang tidak selalu sama.

Gastroenteritis (GE) merupakan peradangan pada lambung dan juga usus yang ditandai dengan gejala diare dengan frekuensi yang lebih banyak dari biasanya disebabkan oleh bakteri, virus dan juga parasit yang pathogen. Berdasarkan mula dan lamanya, yaitu Gastroenteritis akut (GEA) dan Gastroenteritis kronis. Gastroenteritis (GE) merupakan gejala diare yang memiliki gejala tiba-tiba dan berlangsung selama 14 hari. Gastroenteritis (GE) dapat mengakibatkan kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebih karena frekuensi lebih dari satu kali buang air besar dengan bentuk tinja yang encer dan cair (Nari, 2019).

World Health Organisation (WHO) menjelaskan secara global bahwa Gastroenteritis (GE) pada setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus Gastroenteritis (GE) yang mencapai angka kematian sekitar 760.000 anak di bawah umur lima tahun. Di negara maju dan berkembang, pada anak di bawah usia tiga tahun rata-rata mengalami tiga episode Gastroenteritis (GE) setiap tahunnya. Pada setiap episodenya anak akan kehilangan cairan dan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh, yang disebabkan oleh Gastroenteritis (GE). Gastroenteritis (GE) merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah usia lima tahun. Pada data *United Nation Children`s Fund* (UNICEF) dan *World Health Organisation* (WHO), yang juga menjelaskan secara global jumlah anak yang meninggal dunia secara global setiap tahunnya berjumlah sekitar dua juta anak yang disebabkan oleh Gastroenteritis (GE).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Gastroenteritis/GE merupakan salah satu penyebab kematian anak Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia prevalensi tertinggi yang diderita oleh balita, terutama pada usia bayi >1 tahun (7%) dan 1-4 tahun (6,7%) (Nari, 2019).

Data kasus Gastrointestinal (GE) pada Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dengan jumlah 226.003 kasus (Ditjen P2P Kemenkes RI, Data Per 12 Maret 2019). Data kasus Gastrointestinal akut (GEA) dari Dinas Kesehatan Lampung Utara pada tahun (2020) antara lain laki-laki 1230 kasus, dan perempuan 798 kasus, dengan jumlah total 2028 kasus. Berdasarkan buku register rawat inap ruang Edelweiss RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara tahun (2020) gastroenteritis dengan jumlah 89 dan masuk dalam 10 besar penyakit terbanyak dengan total 103 kasus. Pada tahun (2021) penyakit gastroenteritis dengan jumlah 73 dan masuk kedalam 10 besar penyakit terbanyak dengan total 97 kasus. Mengalami penurunan kasus tetapi masuk dalam urutan 10 besar penyakit di RSUD Handayani.

Tanda dan gejala awal yang dialami bayi dan anak menjadi rewel, gelisah, lemas, suhu badan dapat meningkat, nafsu makan berkurang atau tidak ada, dan timbul diare. Gejala muntah bisa dialami sebelum atau sesudah diare. Apabila penderita mengalami banyak kehilangan cairan dan elektrolit, maka penderita akan mengalami gejala dehidrasi. Berat badan turun, ubun-ubun besar pada bayi cekung, tonus otot dan turgor kulit menurun, dan selaput lendir pada mulut dan bibir kering. Maka dampak yang ditimbulkan pada Gastroenteritis (GE) jika tidak segera ditangani dapat menimbulkan kematian karena banyak kehilangan cairan (Sodikin, 2011).

Masalah utama yang dapat muncul pada klien Gastrointestinal akut (GEA) adalah Hipovolemia, sehingga peran perawat dapat memberikan tindakan seperti pemenuhan kebutuhan cairan untuk mengatasi hipovolemia, pemberian diet yang tinggi serat dan berkolaborasi dengan dokter untuk pemberian obat. (PPNI, 2017).

Peran perawat pada pasien dengan Gastroenteritis akut (GEA) merupakan peran dalam upaya pencegahan dan perawatan utama. Dalam pencegahan Gastroenteritis akut (GEA) peran perawat dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan (PENKES) terutama tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), baik kebersihan diri, lingkungan, ataupun makanan. Peran perawat pada perawatan gastroenteritis akut (GEA) antara lain memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif terutama pada pemenuhan kebutuhan cairan tubuh dan nutrisi (Arifin, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berinisiatif mengangkat kasus ini sebagai bahan Laporan Tugas Akhir di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dengan judul Asuhan Keperawatan pasien dengan Gangguan Kebutuhan Cairan Pada Kasus Gastroenteritis terhadap By.Y di Ruang Edelweiss RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara 28 Februari sd 2 Maret 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di atas maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pasien dengan Gangguan Kebutuhan Cairan Pada Kasus Gastroenteritis terhadap By.Y di Ruang Edelweiss RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara 28 Februari sd 2 Maret 2022”?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan pasien dengan Gangguan Kebutuhan Cairan Pada Kasus Gastroenteritis terhadap By.Y di Ruang Edelweiss RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara 28 Februari sd 2 Maret 2022

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan tugas akhir ini adalah untuk memberikan gambaran tentang.

- a. Mengetahui pengkajian Keperawatan pada By.Y dengan Gastroenteritis Akut.
- b. Mengetahui diagnose Keperawatan pada By.Y dengan Gastroenteritis Akut.
- c. Mengetahui rencana Keperawatan pada By.Y dengan Gastroenteritis Akut.
- d. Mengetahui implementasi Keperawatan pada By.Y dengan Gastroenteritis Akut.
- e. Mengetahui evaluasi Keperawatan pada By.Y dengan Gastroenteritis Akut.
- f. Mendokumentasikan asuhan Keperawatan pada By.Y dengan Gastroenteritis Akut.

D. Manfaat Laporan Tugas Akhir

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai masalah keperawatan serta dapat menerapkan asuhan keperawatan pasien dengan gastroenteritis.
2. Bagi Ruang Anak RSUD Handayani, sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan gastroenteritis berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).
3. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi sebagai bahan masukan yang dapat dimanfaatkan sebagai penambah wawasan tentang asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis dan menjadi bagian dari mewujudkan visi Prodi Keperawatan Kotabumi yaitu menjadi institusi penghasil tenaga keperawatan yang terampil dalam

memberikan asuhan keperawatan, yang unggul dalam *soft skill* dan mandiri dalam pelayanan *home care*.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini membahas tentang Asuhan Keperawatan pasien dengan Gangguan Kebutuhan Cairan Pada Kasus Gastroenteritis terhadap By.Y di Ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara. Dengan memberikan asuhan keperawatan selama lima hari yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi, dan evaluasi, pada tanggal 28 Februari sd 2 Maret 2022.